

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemerintah Indonesia memberikan perhatian penuh dalam kemajuan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Pada tahun 1998 UMKM bisa bertahan ditengah krisis moneter sehingga hal itu memicu alasan utama pemerintah harus memberikan perhatian yang besar terhadap UMKM. Hampir 80% beberapa usaha besar menghadapi ke bangkrutan dan melakukan perhentian karyawan pada saat krisis moneter. Disinilah UMKM mempunyai peran dalam mengurangi tingkat pengangguran di Indonesia. Kegiatan operasional UMKM yang dilaksanakan secara berdiri sendiri dan tidak menghadapi beban akibat krisis moneter tersebut membuktikan UMKM telah berhasil meningkatkan perekonomian di Indonesia.UMKM kebanyakan berasal dari kalangan menengah ke bawah seperti kalangan keluarga. Dari beberapa tahun UMKM mengalami peningkatan karena keberadaanya sering dijumpai di sepanjang jalan. Meningkatnya perkembangan UMKM diharapkan memberikan peran yang positif terhadap upaya pengendalian masalah ekonomi dan sosial luar negeri. Kategori UMKM di Indonesia meliputi usaha kuliner, usaha agribisnis, usaha fashion, usaha budidaya ikan dan juga usaha furniture.

Pelaku UMKM di Indonesia mempunyai strategi dengan menciptakan beberapa produk yang unggul yang mampu melakukan persaingan dengan perusahaan industri besar yang terdapat di Indonesia maupun luar negeri, seperti memaksimalkan kualitas produk, jasa dan juga kualitas pelayanan. Pelaku UMKM biasanya menggunakan biaya bahan baku relatif rendah dan

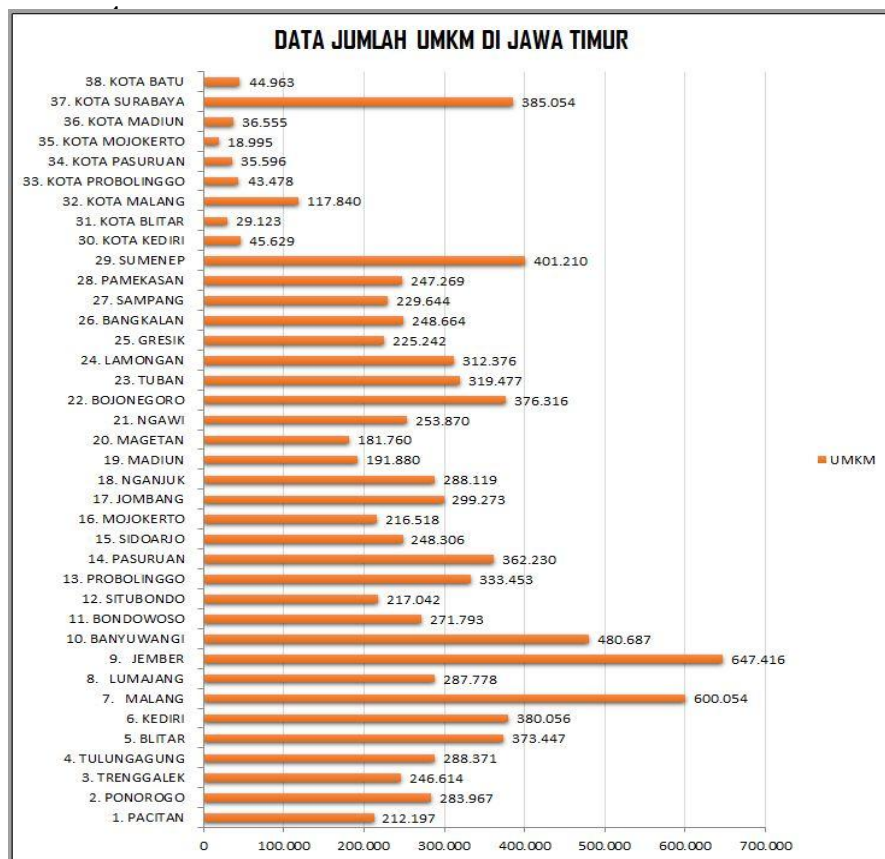
mudah didapatkan. Pelatihan dengan cara mempelajari teknologi baru, meningkatkan kreativitas dan melakukan penjualan melalui media sosial digunakan pelaku UMKM untuk mengembangkan sumber daya manusia. Agar bisa melakukan persaingan serta mengembangkan UMKM secara menyeluruh dan berkepanjangan di berlakunya Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) untuk memberikan peluang sehingga dapat menciptakan produk bersaing tinggi dan manajemen yang berkualitas (Haris, 2015)

Namun UMKM sering dihadapkan permasalahan dalam menjalankan usaha yaitu keterbatasan dalam pencatatan laporan keuangan. Mayoritas UMKM hanya melakukan pencatatan laporan penjualan dan pengeluaran saja, dimana hal seperti ini membahayakan pelaku UMKM tidak mengetahui keuntungan dan kerugian dalam menjalankan bisnisnya. Dalam permasalahan tersebut pada tanggal 24 Oktober 2016 DSAK (Dewan Standar Akuntansi Keuangan) menyusun serta menetapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Standar ini dibuat agar bisa melakukan perbantuan untuk para pengelola UMKM dalam mencatat laporan keuangan bisnisnya secara mudah dan juga sederhana.

SAK EMKM yaitu standar akuntansi yang disusun dan ditujukan untuk para pelaku UMKM di Indonesia. Dengan dibuatnya SAK EMKM pelaku UMKM dapat mengetahui keuntungan dan juga kerugian yang didapatkan dari menjalankan bisnisnya, sehingga dapat digunakan untuk pengajuan dana dari pihak bank ataupun pihak lain dan sebagai dasar laporan perpajakan. Laporan keuangan yang telah digunakan pada SAK EMKM secara keseluruhan harus dikerjakan secara konsisten dan lengkap. SAK EMKM terdapat 3 unsur yaitu laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, dan catatan atas laporan keuangan.

Kegunaan dari SAK EMKM ialah bisa memberikan kemudahan para pelaku UMKM pada pelaksanaan pencatatan laporan keuangan serta memudahkan pihak luar untuk melihat dan memudahkan auditor untuk melakukan pengauditan laporan keuangan pada perusahaan. SAK EMKM disusun dan dibuat berdasarkan Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) memiliki tujuan untuk mendorong kebutuhan dan memfasilitasi dalam menulis laporan keuangan UMKM (SAK EMKM, 2018:41). SAK EMKM bisa membantu entitas dalam melakukan peralihan yang berawal dari kas ke LK didasari dengan sistem akrual dimana penerimaan dan pengeluaran dicatat ketika transaksi terjadi.

Tabel 1.1 Data Pada Jumlah UMKM di Jawa Timur



Sumber: Sensus Ekonomi 2016 dan SUTAS 2018)

Tabel 1.1 menunjukkan data dari Dinas Koperasi serta UKM Provinsi Jawa Timur, Kabupaten Mojokerto memiliki sebanyak 18.995 pelaku UMKM. Dari 38 Kota dan Kabupaten yang berada di Provinsi Jawa Timur, Kabupaten

Mojokerto mempunyai jumlah pelaku UMKM sedikit dibandingkan dengan Kota dan Kabupaten lainnya.

Pemerintah Kota Mojokerto mendukung penuh dalam pengembangan UMKM. Pemerintah mengaku meskipun Kota Mojokerto ialah kota terkecil di Jawa Timur dan Indonesia, yang mampu menjadi daerah penunjang untuk perekonomian di beberapa kota besar Jawa Timur. Kontribusi pemerintah dalam pembangunan nasional dan daerah dengan melalui pemberdayaan masyarakat serta pelatihan ahli usaha keterampilan, peningkatan kredit perbankan untuk UMKM, pemberian modal kerja dan pemberian achievement atau pencapaian kinerja bagi yang berprestasi.

Disisi lain Pemerintah Kabupaten Mojokerto belum melakukan sosialisasi dalam penerapan penyusunan laporan keuangan bagi UMKM. Hal ini bisa terjadi dikarenakan Sumber Daya Manusia di Kabupaten Mojokerto belumlah mengetahui serta memahami tentang penyusunan laporan keuangan berdasarkan aturan IAI. Dukungan Pemerintah sangatlah dianggap penting dalam perkembangan UMKM. Sebab, dukungan Pemerintah merupakan dorongan positif agar menjadi lebih baik bagi UMKM.

Penelitian ini dilakukan di Seblak Mamahot di Kabupaten Mojokerto. Seblak mamahot ini merupakan usaha kecil dibidang kuliner. Seblak Mamahot adalah salah satu usaha yang terkenal di Ds. Randegan, Kec. Dawarblandong, Mojokerto. Hal ini karena pemilik usaha ini sering memasarkan produknya di sosial media. Dengan rasa yang enak dan harga yang dipatok lumayan murah. Namun pencatatan keuangan seblak mamahot ini belum sesuai dengan pedoman pada SAK EMKM. Seblak mamahot masih menerapkan pencatatan sederhana karena pemilik belum mengetahui pencatatan yang sesuai berdasarkan SAK EMKM. Berdasarkan masalah yang terjadi pada seblak mamahot ini diperlukan catatan akuntansi atau pembukuan untuk pelaporan

keuangan, sehingga penulis akan melakukan penyempurnaan laporan yang dibuat oleh seblak mamahot berdasarkan SAK EMKM. Dengan demikian penelitian ini berjudul “ **PENERAPAN PENCATATAN KEUANGAN BERDASARKAN SAK EMKM SEBLAK MAMAHOT DI MOJOKERTO**”. Bentuk usaha yang dimaksud pada penelitian ini ialah bentuk usaha dalam bidang kuliner yg terdaoat di jalan raya Randegan, Kecaamatan Dawarblandong, Kabupaten Mojokerto.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas dijelaskan pentingnya melakukan penerapan pencatatan laporan keuangan untuk UMKM, sehingga dirumuskan masalah dalam penelitian ini :bagaimanakah penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan Standarr Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada UMKM Seblak Mamahot ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan yang dijelaskan diatas, berikut tujuan dari penelitian yaitu menghasilkan laporan keuangan yang telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM)

1.4 Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini, diharap kannbisa bermanfaat bagi pihak akademis maupun non akademis, yaitu adalah :

1. Aspek Akademis

Penelitian ini dapat diharapkan bisa bermanfaat dalam hal penambahan informasi serta referensi tentang Laporan Keuangan

yang bisa sesuai dengan SAK EMKM untuk akademisi STIE Mahardhika Surabaya.

2. Aspek pengembangan ilmu pengetahuan

Melalui pemeriksaan ini, wajar untuk membangun wawasan, informasi dan memiliki pilihan untuk menerapkan hipotesis yang didapat dengan membuat laporan keuangan sesuai SAK EMKM serta dapat digunakan sebagai bahan untuk referensi dan data tambahan untuk analisis tambahan.

3. Aspek Praktis

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan masukan serta membantu dan mempermudah pemilik Seblak Mamahot dalam membuat susunan laporan keuangan dengan benar dan sesuai dengan SAK EMKM